

Analisis Saluran Distribusi Rantai Pasokan Padi di Desa Mruwak Dagangan Kabupaten Madiun

Wilis Herlin Aryani¹, Dilla Septia Islami², Aloysius Tommy Hendrawan³

^{1,2&3}Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Industri, Universitas PGRI Madiun
email: wilis_2105103002@mhs.unipma.ac.id¹, dilla_2105103001@mhs.unipma.ac.id²,
atommyhendrawan@unipma.ac.id³

Abstract. Mruwak is one of the villages in Madiun Regency where the majority of residents work as farmers. The food commodity most widely grown in the village is rice, while the rest are corn, sweet potatoes and peanuts. With the existence of a supply chain system, it is hoped that it can help farmers determine rice marketing routes effectively and efficiently. The aim of this research is to determine the supply chain system for rice produced by farmers in Mruwak Village. This research is qualitative in nature and the sample was selected purposively and using snowball sampling. The research results show the rice process, starting from land processing, rice planting, to maintenance and harvest. The farmers in the village have experience in growing rice, on average they have been growing rice for more than 10 years so they understand how to grow rice properly, including selecting superior seeds. The supply chain distribution channel used is a simple distribution channel model (1 to 3 level distribution channel model). Determination of selling prices based on agreements between farmers and buyers through demand and supply mechanisms (market mechanisms).

Keywords: Production, Rice, Supply Chain

Abstrak. Mruwak merupakan salah satu desa di Kabupaten Madiun yang mayoritas warganya bekerja sebagai petani. Komoditas pangan yang paling banyak ditanam di desa tersebut adalah padi, sedangkan sisanya adalah jagung, ubi, dan kacang tanah. Dengan adanya sistem rantai pasokan (*supply chain*) diharapkan dapat membantu petani dalam menentukan jalanya pemasaran padi dengan efektif dan efisien. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sistem rantai pasokan padi yang dihasilkan para petani di Desa Mruwak. Penelitian ini bersifat kualitatif dan sampel dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Hasil penelitian menunjukkan proses padi, mulai dari pengolahan lahan, penanaman padi, hingga pemeliharaan dan panen. Para petani di desa tersebut telah berpengalaman dalam menanam padi, rata-rata telah menanam padi di atas 10 tahun sehingga mereka telah memahami cara bercocok tanam padi yang baik, termasuk pemilihan benih unggul. Saluran distribusi rantai pasokan yang digunakan yaitu menggunakan model saluran distribusi sederhana (Model saluran distribusi 1 sampai dengan 3 tingkat). Penetapan harga jual berdasarkan kesepakatan antara petani dengan para pembeli melalui mekanisme permintaan dan penawaran (mekanisme pasar).

Kata kunci: petani, padi, rantai pasokan

PENDAHULUAN

Padi merupakan salah satu komoditas pangan yang sangat penting dan menjadi sumber utama bahan makanan pokok bagi sebagian besar populasi di dunia, terutama di Indonesia. Produksi dan distribusi padi yang efisien dan efektif sangat penting untuk memenuhi kebutuhan pangan di Indonesia (Isnawati et al., 2022).

Pada tahun 2023 luas panen padi diperkirakan sebesar 10,20 juta hektare dengan produksi padi sekitar 53,63 juta ton gabah kering giling (GKG), jika dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, produksi beras pada 2023 diperkirakan sebesar 30,90 juta ton. Di Jawa Timur produksi beras mengalami peningkatan pada bulan Januari-September

2022 hingga bulan Januari-September 2023 sebesar 113.382 ton. Namun pada bulan Oktober-Desember 2022 hingga Oktober-Desember 2023 mengalami penurunan sebesar 76.718 ton. Penurunan tersebut berdampak pada pasokan dan mempengaruhi kebutuhan pokok masyarakat secara luas (BPS Statistics Indonesia, 2023).

Mengingat kebutuhan terhadap bahan pokok beras yang kian terus meningkat maka petani dituntut untuk bekerja secara efisien dalam mengelola usaha taninya agar produksi yang diperoleh lebih tinggi dan keuntungan yang diperoleh juga semakin besar (Abdullah et al., 2023).

Penelitian mengenai kebutuhan dan sistem rantai pasokan padi di desa Mruwak ini didasarkan pada pemikiran bahwa manajemen rantai pasokan yang sederhana yang dikenal oleh para petani, menyebabkan para petani padi akan dirugikan karena kurang efektif dan efisiennya sistem tata niaga padi yang diduga akan mengakibatkan terjadinya perbedaan yang besar antara harga yang dibayarkan konsumen dengan harga yang diterima oleh para petani (produsen). Hal ini akan mempengaruhi tingkat pendapatan para petani, termasuk kesejahteraan petani dalam menjalankan usaha pertanian sebagai satu-satunya sumber pendapatan bagi para petani.

Penelitian mengenai sistem pasokan yang dilakukan, bertujuan untuk melihat bagaimana cara petani di desa Mruwak mendistribusikan padi kepada para pemasok dan untuk menentukan jumlah pasokan dengan mempertimbangkan permintaan dan persediaan sehingga pasokan dapat dilakukan tepat pada sasaran. Rantai pasokan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sistem pemasok dan pemrosesan, termasuk bagaimana produk sampai ke para konsumen.

Apabila para petani di desa Mruwak dapat memperoleh harga yang ekonomis dari hasil pertanian yang dikelolanya, maka para petani akan bersemangat dalam mengelola lahan pertanian, produktivitas dan kualitasnya juga dapat meningkat dengan sendirinya, serta akan memberikan manfaat yang positif bagi para konsumen sebagai pengonsumsi hasil-hasil pertanian, termasuk dapat mengurangi kecenderungan impor hasil-hasil pertanian saat ini yang telah terjadi di Indonesia.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis efisiensi dari saluran distribusi rantai pasokan padi yang ada di Desa Mruwak, Dagangan, Kabupaten Madiun.

TINJAUAN PUSTAKA

Tanaman Padi

Tanaman padi (*Oryza sativa* L.) merupakan tanaman pangan yang memiliki peran dan manfaat penting bagi kelangsungan hidup yang menjadi makanan pokok lebih dari setengah penduduk dunia karena mengandung nutrisi yang diperlukan tubuh. Menurut Poedjiadi kandungan karbohidrat padi giling sebesar 78,9 %, protein 6,8 %, lemak 0,7 % dan lain-lain 0,6 %. Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk yang besar menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan pangan tersebut (Silvia, 2021).

Padi adalah tanaman penghasil beras yang merupakan sumber karbohidrat dimana kebutuhan beras terus meningkat karena peningkatan jumlah konsumen tidak diimbangi dengan produksi yang cukup, sehingga beras sebagai pangan pokok masyarakat Indonesia perlu dijaga ketersediaannya (Silvia, 2021). Lahan sawah merupakan media utama produksi padi dengan produktivitas yang relatif lebih baik jika dibandingkan dengan lahan kering dan lahan rawa. Saat ini produktivitas padi sawah di Indonesia berada pada peringkat ke-10 dari 30 negara utama penghasil beras dunia dan peringkat ke-3 di Asia setelah China dan Vietnam (Rahmah & Fitriana, 2023).

Manajemen Rantai Pasokan

Menurut (Candra, 2021) Supply chain management adalah proses penyatuan bisnis dari pengguna akhir melalui para penyalur asli yang menyediakan produk, jasa pelayanan dan informasi untuk menambah nilai pelanggan. Supply chain management tidak hanya berfokus pada internal perusahaan, tapi juga berfokus pada eksternal perusahaan dan saling berhubungan dengan perusahaan – perusahaan lain. Kolaborasi antar perusahaan sangat diperlukan, demi mencapai kepuasan pelanggan. Dua fungsi dari manajemen rantai pasok adalah:

1. Manajemen Rantai Pasok secara fisik mengubah bahan baku menjadi barang jadi, sebelum kemudian mengantarkannya kepada konsumen akhir. Hal – hal yang berkaitan pada fungsi ini misalnya seperti biaya – biaya fisik (biaya material, biaya produksi, biaya transportasi, dan biaya – biaya lainnya).
2. Manajemen Rantai Pasok sebagai media pasar untuk memastikan bahwa apa yang disuplai oleh Rantai Pasok sesuai dengan permintaan konsumennya.

Rantai Pasokan

Menurut (Atsari, 2022) rantai pasok (*supply chain*) adalah jaringan beberapa perusahaan atau organisasi yang bekerja sama dalam menciptakan dan menyalurkan suatu produk sampai ke tangan konsumen atau pemakai akhir. Rantai pasok tidak hanya terdiri dari

pemasok (*supplier*) dan pabrik, tetapi juga distributor, transportasi, pergudangan, toko dan konsumen sendiri. Dalam rantai pasok terdapat tiga aliran yang harus dikelola yaitu: aliran barang dari pemasok ke konsumen, aliran uang dari konsumen ke pemasok dan aliran informasi yang bergerak dua arah sepanjang rantai.

Menurut (Atsari, 2022) tujuan yang hendak dicapai dari setiap rantai pasokan adalah untuk memaksimalkan nilai yang dihasilkan secara keseluruhan. Rantai suplai yang terintegrasi akan meningkatkan keseluruhan nilai yang dihasilkan oleh rantai suplai tersebut. Rantai pasok (*supply chain*) terdiri atas semua pelaku yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pemenuhan permintaan pelanggan, yang mencakup produsen, pemasok input, jasa transportasi, pergudangan, pengecer, bahkan pelanggan sendiri (Sunhur, 2021).

Pelaku rantai pasok dari hulu ke hilir bertindak atas informasi yang diperoleh sesuai dengan kondisi di pasar. Setiap pelaku rantai pasok memiliki tujuan, dan strategi yang berbeda. Peran rantai pasok pada prinsipnya adalah untuk menambah nilai kepada produk, dengan cara memindahkannya dari suatu lokasi ke lokasi lain, dengan melakukan proses perubahan terhadapnya. Penambahan nilai tersebut dapat diterapkan pada aspek kualitasnya biaya-biaya, saat pengiriman, fleksibilitas pengiriman dan inovasi. Terdapat tiga macam aliran yang harus dikelola dalam 8 rantai pasok mulai dari hulu (sisi dimana barang masih berbentuk mentah) hingga ke hilir (sisi dimana barang sudah berbentuk produk akhir yang siap dikonsumsi oleh konsumen akhir) (Sunhur, 2021).

Saluran Distribusi

Menurut (Aulia, 2019) secara umum prinsip saluran distribusi produk pertanian yang berasal dari perusahaan pertanian (*agribusinesses farmers*) melewati empat rantai pemasaran yaitu (1) pemasaran langsung (*direct sales*), (2) pengecer (*retailer*) (3) grosir (*wholesaler*) dan (4) agen dan broker. Selain pemasaran secara langsung dari perusahaan pertanian ke lembaga pemasaran, dapat juga terjadi pemasaran berantai dari mulai agen dan broker kemudian ke grosir selanjutnya ke pengecer.

Menurut (Aulia, 2019) untuk mencapai pasar sasaran, pemasaran menggunakan tiga jenis saluran pemasaran yaitu (1) saluran komunikasi menyampaikan dan menerima pesan dari pembeli, (2) saluran distribusi untuk menggelar, menjual atau menyampaikan produk fisik atau jasa kepada pelanggan dan (3) saluran layanan yaitu untuk melakukan transaksi dengan calon pembeli. Saluran pemasaran merupakan serangkaian organisasi yang saling tergantung yang terlibat dalam proses untuk menjadikan suatu produk barang atau jasa siap untuk digunakan atau dikonsumsi. Sebuah saluran pemasaran melaksanakan fungsinya dengan memindahkan

barang dari produsen ke konsumen. Hal itu penting sebagai upaya dalam mengatasi kesenjangan waktu, tempat dan pemilikan yang 16 memisahkan barang atau jasa dari orang-orang yang membutuhkan atau menginginkannya (Aulia, 2019). Pilihan saluran pemasaran merupakan salah satu kunci kesuksesan dalam memasarkan produk. Saluran pemasaran yang berbeda memberikan tingkat keuntungan dan biaya yang berbeda pula. Selain itu saluran pemasaran yang dipilih dan digunakan oleh pedagang dalam memasarkan komoditas padi memiliki pengaruh terhadap keuntungan yang akan diterima, sehingga pedagang akan memilih saluran yang lebih menguntungkan baginya. Kemudahan dalam melakukan transaksi, harga jual, lokasi pemasaran, kuantitas produksi, dan ketersediaan informasi pasar seringkali menjadi pertimbangan utama bagi pedagang dalam memilih saluran pemasaran (Aulia, 2019).

Landasan Empiris

(Candra, 2021), Analisis Manajemen Rantai Pasok Garam Konsumsi Beryodium CV Jelajah Alam di Desa Kubang Jaya Kabupaten Kampar – Riau. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Manajemen Rantai Pasok garam beryodium pada CV Jelajah Alam di desa Kubang Jaya kabupaten Kampar - Riau. Objek penelitian ini dilakukan di CV Jelajah Alam kabupaten Kampar dengan pihak internal perusahaan berjumlah 4 orang sebagai informan (sampel). Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan melakukan studi kepustakaan. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder dengan menggunakan metode *House Of Risk* (HOR). Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Manajemen Rantai Pasok garam beryodium di CV Jelajah Alam belum optimal dikarenakan masih terdapat penyebab risiko yang akan menjadi kejadian risiko dan berdampak pada kinerja rantai pasok. Kejadian risiko dapat diminimalisir atau dihilangkan dengan mengantisipasi penyebab risiko prioritas dengan berbagai tindakan preventif yang disarankan.

(Atsari, 2022), Analisis Rantai Pasok Padi (*Oryza sativa* L.) Di Desa Balirejo Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur. Dibimbing Oleh Aylee Christine dan Faidah Azuz. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui rantai pasok padi di Desa Balirejo Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur, untuk menganalisis efisiensi saluran pemasaran gabah di Desa Balirejo Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur serta untuk menganalisis nilai tambah gabah pada penggilingan padi di Desa Balirejo Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei 2022. Responden terdiri atas 51 orang petani, 1 orang pemilik penggilingan padi, 2 orang pedagang besar dan 2 orang pedagang kecil. Data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Metode analisis data yang digunakan yaitu efisiensi pemasaran, margin pemasaran serta prosedur perhitungan nilai tambah dengan metode hayami. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa alur rantai pasok di Desa Balirejo terdapat 3 saluran pemasaran, yaitu saluran pemasaran gabah, saluran pemasaran beras dan saluran pemasaran dedak. Efisiensi pemasaran di Desa Balirejo ini termasuk dalam kategori efisien karena berada di 0 yaitu Rp 1.067.

(Tamuntuan, 2013), analisis saluran distribusi rantai pasokan sayur wortel di kelurahan rurukan kota tomohon. Rurukan merupakan sebuah kelurahan yang merupakan sentra penghasil sayuran yang produktif dan penghasil sayuran bermutu dan berkualitas baik, untuk kemudian dikonsumsi masyarakat kota Tomohon dan sekitarnya. Sistem rantai pasokan atau tata niaga diharapkan dapat berjalan efektif dan efisien sehingga para petani, maupun konsumen dapat mengambil manfaat yang lebih besar dari efektifnya sistem ini. Tujuan Penelitian untuk mengetahui proses produksi, kebutuhan, dan sistem rantai pasokan sayuran wortel yang dihasilkan para petani Rurukan di Kota Tomohon. Penelitian ini bersifat kualitatif, proses dan sistem tataniaga pertanian sayuran wortel di kelurahan Rurukan dan Pasar Tradisional Kota Tomohon. Sampel dipilih secara purposive dan bersifat snowball sampling. Hasil penelitian menunjukkan proses produksi sayuran wortel, dilakukan melalui pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan dan panen. Para petani telah berpengalaman dalam pertanian, rata-rata pengalaman menanam Wortel di atas 10 tahun sehingga mereka telah memahami cara bercocok tanam Wortel yang baik, termasuk pemilihan bibit unggul. Saluran distribusi rantai pasokan menggunakan model saluran distribusi sederhana (Model saluran distribusi 1 sampai dengan 3 tingkat), baik di pasar tradisional, atau di supermarket Kota Tomohon, banyak dijual Wortel hasil produksi para petani Desa Rurukan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini memberikan gambaran dan penjelasan yang tepat mengenai keadaan atau gejala yang dihadapi. Menurut (Sugiyono, 2020) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Tempat penelitian adalah tempat petani di desa Mruwak, Dagangan, Kabupaten Madiun. Penelitian ini dititik beratkan pada hasil panen padi serta bagaimana analisa kebutuhan dan saluran distribusi rantai pasokan padi terhadap penetapan harga. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan. Adapun alasan penulis melakukan penelitian di Desa Mruwak adalah karena terdapat banyak lahan pertanian khususnya petani padi.

Populasi penelitian ini adalah petani padi yang berada di desa Mruwak, Kab.Madiun, Jawa Timur. Sampel yang digunakan adalah petani padi di desa Mruwak sebanyak 6 orang yang telah cukup lama dan berpengalaman dalam bertani padi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik untuk mengambil sumber data penelitian dengan berbagai pertimbangan. Pertimbangan tersebut misalnya orang tersebut yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai orang yang paling menguasai sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti, dampaknya adalah data yang dihasilkan sangat berkualitas (Sugiyono, 2020).

Penelitian ini juga menggunakan teknik *snowball sampling*. Peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* karena memperhatikan pertimbangan tertentu yang kemungkinan akan dihadapi pada saat penelitian. Pertimbangan tersebut misalnya data yang didapatkan kurang dapat memenuhi kapasitas. Teknik *snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit kemudian menjadi membesar, hal ini dikarenakan sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari informan lain yang digunakan sebagai sumber data (Sugiyono, 2020).

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap diantaranya dilakukan awalan dengan mencari ide atau sumber referensi baik dari jurnal, internet ataupun koran. Setelahnya dilakukan identifikasi masalahnya, merumuskan masalahnya, menetapkan tujuan atau manfaat penelitian. Kemudian menetapkan perencanaan dan persiapan untuk melakukan pengamatan pada objek yang akan diteliti, setelahnya dilakukan pengumpulan data, penjabaran dan membahas masalahnya, dan yang terakhir menentukan kesimpulan dan memberikan saran untuk penelitian dan yang diteliti tersebut.

Informan dalam penelitian ini adalah para petani di Desa Mruwak, Dagangan, Kabupaten Madiun. Dalam rangka pengumpulan data, terdapat 3 (tiga) proses kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Proses perencanaan pengamatan kegiatan

Untuk proses perencanaan penelitian, peneliti membuat perencanaan dan menyiapkan berbagai kebutuhan sebelum melakukan wawancara dengan para narasumber. Peneliti menentukan tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, dan sumber penelitian, serta merencanakan pendekatan dan metodologi yang akan digunakan. Selain

2. Pengamatan di lokasi penelitian

Pengamatan dilakukan di lokasi penelitian yang telah dipilih. Kegiatan ini dilakukan dengan seksama dan mengikuti metode yang sesuai. Pengamatan melibatkan 2 orang atau lebih untuk ditanyai berbagai pertanyaan, peneliti akan bertanya berbagai pertanyaan dan nantinya para narasumber akan menjawab pertanyaan tersebut.

3. Pengumpulan data

Setelah proses perencanaan dan pengamatan, maka pengumpulan data dilakukan. Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat bagian-bagian penting (untuk bahan penelitian) yang telah disampaikan oleh narasumber. Untuk memperoleh data tersebut, peneliti menggunakan teknik beberapa pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

Wawancara:

(Fadhallah, 2020), wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab secara lisan yang berlangsung satu arah, yang berarti pertanyaan akan datang dari satu pihak yang akan mewawancarai dan jawabannya akan diberikan oleh yang diwawancarai. Wawancara juga merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dihasilkan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang – orang yang ada di dalamnya (Sugiyono, 2020).

Keabsahan Data

Keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan langsung dari hasil studi lapangan yaitu dari para petani di desa Mruwak, Tengkulak dan Distributor di daerah tersebut. Data ini diambil melalui beberapa tahap yaitu wawancara langsung, pengamatan di lapangan, dan dokumentasi yang diperoleh langsung dari informan petani di desa tersebut. Informan adalah para petani dan juga para tengkulak yang menjual hasil padinya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Rantai Pasok Hasil Petani Padi di desa Mruwak

Saluran rantai pasokan atau rantai pengadaan adalah sistem yang dilalui organisasi bisnis untuk menyalurkan barang produksi atau jasa ke pelanggan. Mata rantai ini juga merupakan jaringan dari berbagai organisasi yang saling berhubungan, yang mempunyai tujuan sama yaitu seefektif dan seefisien mungkin menyelenggarakan pengadaan atau penyaluran barang atau jasa tersebut (Kusumawati & Karjono, 2022).

Berdasarkan landasan empiris pada penelitian sebelumnya diperoleh bahwa padi merupakan salah satu komoditas pangan yang sangat penting dan menjadi sumber utama bahan makanan pokok bagi sebagian besar populasi di Indonesia (Isnawati et al., 2022). Begitu pula masyarakat Desa Mruwak, padi juga merupakan komoditas utama yang diproduksi oleh masyarakat di Desa Mruwak, dimana padi adalah produsen utama beras, yang merupakan makanan pokok masyarakat Indonesia. Dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari para petani padi sudah sangat terbantu dari kondisi jalan ke sawah yang sudah bagus, dan juga dari peralatan yang ada sudah cukup mudah karena sudah dimiliki oleh para petani.

Pembudidayaan dan panen tanaman padi memerlukan kisaran waktu sekitar 4 bulan. Benih yang digunakan ada dua macam, yang pertama adalah benih dari hasil panen tahun sebelumnya, kemudian juga menggunakan benih yang dijual di toko pertanian desa tersebut. Untuk mendapatkan hasil panen yang berkualitas, petani biasanya menjemur ulang benih tersebut dalam satu hari, lalu direndam pada malam harinya selama 2 hari, setelah direndam kemudian didiamkan selama 2 hari, serta siap untuk disebar (DPKP Jawa Timur, 2019).

Setelah menyebar bibit, biasanya petani harus menunggu sekitar 20 hari untuk tumbuh menjadi bibit. Selama masa tunggu tersebut, petani juga memupuk benih agar tumbuh menjadi bibit yang bagus. Saat benih sudah berusia 20 hari, petani mulai menanam padi dan memupuk pertama kali padi berusia satu minggu dan memupuk kembali saat padi berusia satu bulan. Petani juga rutin menyemprot obat untuk mengantisipasi adanya hama/belalang. Pada masa panen, biasanya petani mendapat hasil panen sekitar 2 ton basah untuk lahan seluas $\frac{1}{2}$ Hektar. Padi yang telah selesai dipanen, kemudian akan dijual oleh petani kepada tengkulak atau langsung disetorkan ke selepan beras.

Pertanian padi tersebut merupakan pekerjaan atau suatu sistem bisnis yang didalamnya terdapat supply chain-nya. Di dalam supply chain-nya ada berbagai macam perantara yang membantu memasarkan atau menjual hasil padi para petani tersebut. Perantara tersebut akan berhubungan langsung dengan para petani dan perantara tersebut disebut dengan tengkulak

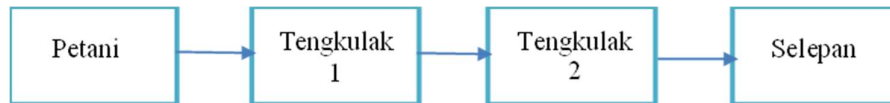
atau distributor.

Tengkulak atau distributor merupakan orang atau lembaga yang berfungsi untuk mengumpulkan hasil pertanian tersebut, untuk kemudian dijual kembali kepada konsumen langsung atau kepada perusahaan-perusahaan yang akan mengelola komoditas tersebut menjadi produk jadi (Pertamina, 2019). Terdapat 5 tengkulak di Desa Mruwak, biasanya tiap tengkulak mempekerjakan 2 sampai 3 orang tenaga kerja. Beras yang sudah dibeli oleh tengkulak juga akan diolah kembali ke selepan sampai Beras siap untuk didistribusikan ke konsumen atau ke pabrik-pabrik besar.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan para petani yang memiliki lahan padi:

1. **Pak Lasimun**, adalah salah satu petani padi di desa mruwak yang telah kurang lebih sudah 15 tahun bekerja sebagai petani padi. beliau melakukan penjualan hasil taninya melalui tengkulak yang ada di daerahnya, biasanya sebelum menjual beliau mencari tahu harga yang ditawarkan di setiap tengkulak, kemudian membandingkannya dan memilih tengkulak mana yang menawarkan harga tertinggi itu yang dipilih. Untuk harga padi sekarang jika basah (belum dijemur) dihargai dengan Rp 6.000/1 kg dan kering (sudah dijemur) Rp 7.000 - 7.500/1 kg.

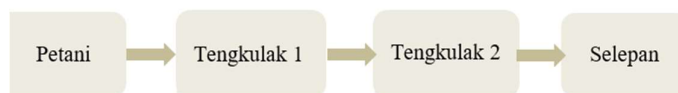
Proses pemasaran hasil padi Bapak Lasimun dilakukan dengan cara, sebagai berikut :



Gambar 1. Saluran Supply Chain yang dilakukan oleh Bapak Lasimun

Sumber: Hasil Wawancara dengan Petani, 2023.

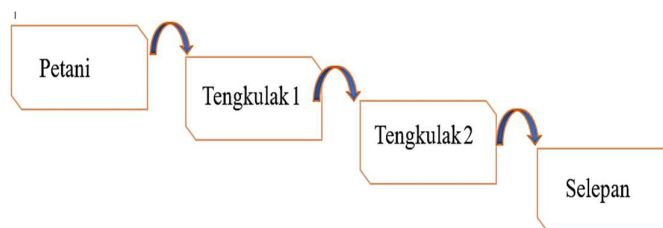
2. **Pak Kateman**, juga merupakan seorang petani yang sudah 15 tahun menjadi petani padi. Proses penjualan hasil padinya sama dengan bapak Lasimun. Pak Kateman menjual hasil padinya ke tengkulak yang ada, namun terkadang beliau tidak menjual semua hasil padinya, beliau menyisihkan padi yang memiliki kualitas bagus dan baik untuk dijadikan bibit pada penanaman selanjutnya. Proses pemasaran padi Bapak Kateman dilakukan dengan cara sebagai berikut :



Gambar 2. Saluran Supply Chain yang dilakukan oleh Bapak Kateman

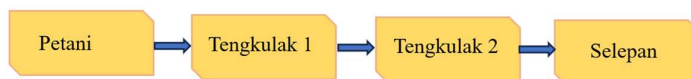
3. **Mbah Munah**, merupakan seorang warga desa Mruwak yang juga seorang petani, selain

menanam padi mbah Munah juga menanam jagung di sawahnya. Tentu saja mbah Munah tidak sendiri dalam mengolah sawahnya, biasanya beliau mencari pekerja untuk membantu mengelola sawahnya. Proses distribusi penjualan padi hasil mbah munah dilakukan dengan cara langsung dijual ke tengkulak juga.

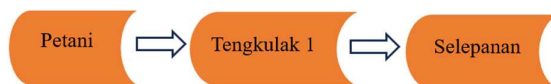


Gambar 3. Saluran Supply Chain yang dilakukan oleh Mbah Munah

4. **Pak Parman**, Pak Parman merupakan seorang petani padi yang tinggal di desa Mruwak, beliau memiliki sawah di 2 tempat yang berbeda. beliau kurang lebih sudah 20 tahun bekerja sebagai petani padi, dari mulai masa mudanya (membantu orang tua) sampai sekarang. Proses distribusi yang dilakukan pak Parman terdapat 2 cara yaitu terkadang hanya melewati 1 tengkulak dan terkadang masih harus melewati 2 tengkulak.



Gambar 4. Saluran Supply Chain 1 yang dilakukan oleh Pak Parman



Gambar 5. Saluran Supply Chain 2 yang dilakukan oleh Pak Parman

PEMBAHASAN

Model Rantai Pasokan Padi

Petani → Tengkulak 1 → Tengkulak 2 → Selepan → Konsumen

Rantai pasokan pertama dan kedua diperkirakan menyerap sekitar 85% dari total pasokan padi. Sisanya sekitar 15% disimpan untuk persediaan. Model tersebut menunjukkan bahwa penjualan hasil petani padi yang utama adalah ke tengkulak-tengkulak. Model Rantai Pasokan petani padi dalam memasarkan produknya, melalui pedagang atau tengkulak hingga dapat diterima oleh para pembeli, digambarkan sebagai berikut:



Gambar 6. Rantai pasokan padi

Sumber: Hasil Penelitian Petani Padi, 2023.

Volume total pasokan tiap panen para petani padi berkisar antara 2-3 ton tergantung dengan luas lahan sawah yang dimiliki petani. Penghasilan dari petani satu dengan petani lainnya tidak sama karena luas lahan dan banyaknya panen tidak sama. Hasil panen akan berkurang jika padi diserang banyaj hama atau kekurangan air ataupun kurang dalam pupuknya. Pengelolaan rantai pasokan di desa Mruwak dilakukan dari hulu sampau ke hilir, yaitu dari petani padi, kemudian menuju ke pedagang atau para tengkulak, tengkulak di distribusikan ke selepan untuk dijadikan beras yang nantinya dibeli dan dikonsumsi oleh konsumen, dan merupakan tahap akhir dari rantai pasokan ini.

Tingkat Petani

Aliran pasokan padi dimulai dari petani yang merupakan pelaku utama dari pemangku kepentingan, setelah panen petani menjual gabah ke tengkulak dalam bentuk basah maupun kering, petani tidak menjual semua pasokan padi, namun juga disimpan untuk persediaan. Dari penelitian diperoleh bahwa rata-rata penjualan sebanyak 85% dan sisanya untuk persediaan.

Tingkat Tengkulak 1

Tengkulak 1 membeli pasokan padi dalam bentuk padi basah maupun kering. Padi basah biasanya langsung diangkut pasca panen di sawah, sedangkan padi kering biasanya diangkut ketika sudah kering dan disimpan di rumah petani masing-masing. Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa kebanyakan petani menjual hasil panen kepada tengkulak terdekat dengan harga yang lebih bagus.

Tingkat Tengkulak 2

Tengkulak 2 mendapat setoran padi dari tengkulak 1, padi yang dibeli oleh tengkulak 1 disetorkan kepada tengkulak 2 untuk kemudian dijual ke selepan.

Tingkat Selepan

Selepan menerima padi dari tengkulak 2, padi basah masih harus dikeringkan di teras selepan yang luas, sedangkan padi yang kering langsung diselep untuk kemudian dijual kepada pedagang besar, pengecer maupun konsumen langsung. Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa ketiga pelaku dari rantai pasok petani padi, yaitu: petani, tengkulak dan selepan berperan penting dalam memenuhi kebutuhan para konsumen, petani membutuhkan tengkulak untuk membeli hasil panennya, tengkulak mengambil untung dari pekerjaannya dan saling bekerjasama dengan tengkulak lain, kemudian selepan menerima padi dari setoran tengkulak untuk di selep dan dijual ke konsumen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: 1) Proses produksi tanaman padi, dilakukan melalui pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan dan panen yang dihasilkan para petani di Desa Mruwak. Para petani telah berpengalaman dalam pertanian, rata-rata pengalaman bertani padi diatas 10 tahun sehingga mereka telah memahami terhadap cara bercocok tanam yang baik, termasuk pengolahan bibit unggul. 2) Sistem pengelolaan rantai pasokan padi di Desa Mruwak berjalan dengan model saluran distribusi sederhana (Model saluran distribusi 1 sampai dengan 3 tingkat). Penetapan harga jual berdasarkan kesepakatan antara petani dengan para pembeli melalui mekanisme permintaan dan penawaran (mekanisme pasar). 3) Proses distribusi hasil panen padi di desa mruwak kebanyakan masih melalui beberapa tengkulak, yang menyebabkan harganya sedikit lebih murah dibandingkan yang langsung didistribusikan ke tempat selepan. Para petani sebaiknya mengurangi peran pemasok dalam pemasaran hasil produksi, dengan cara melakukan penjualan secara langsung kepada konsumen akhir, baik melalui pasar tradisional atau menjadi pemasok di Supermarket, petani mendapat keuntungan yang lebih maksimal dan petani dapat menciptakan lapangan kerja baru melalui pengadaan tenaga-tenaga penjual hasil pertaniannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S., Wunawarsih, I. A., Purwanti, R. E. L., Batoa, H., Lasinta, M., Jayadisastra, Y., Yora, M., Nellvi, Y., Taufik, Y., & Salahuddin. (2023). *Pelngantar Pelnyuluhan Pelrtanian* (Musadar & Mardin (eds.); 1st ed.). ELurelka Meldia Aksara. <http://relpository.ummy.ac.id/id/elprint/599/1/ELBOOK-Pelngantar%20Pelnyuluhan%20Pelrtanian.pdf>
- Atsari, P. (2022). *Analisis Rantai Pasok Padi (Oryza Sativa L.) Di Delsa Balireljo Kelurahan Angkona Kabupaten Luwu Timur*. Universitas Bosowa Makassar.
- Aulia, J. (2019). *Analisis Rantai Pasok Daging Sapi di Kota Medan*. Universitas Medan Area Medan.
- BPS Statistics Indonesia. (2023). *Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2023*. <https://www.bps.go.id/>.
- Candra, A. (2021). *Analisis Manajemen Rantai Pasok Garam Konsumsi Beriodium CV Jelajah Alam Di Desa Kubang Jaya Kabupaten Kampar - Riau*. [Universitas Islam Riau]. <http://relpository.uir.ac.id/id/elprint/5994>
- DPKP Jawa Timur. (2019). *Cara Menanam Padi yang Baik dan Benar*. <https://pertanian.jatimprov.go.id/>.
- Fadhallah. (2020). *Wawancara* (1st ed.). UNJ Press.
- Isnawati, D., Lestari, W., & Jati, A. I. (2022). Analisis Permintaan Bahan Pokok Beras Pada Saat Pandemi Covid-19 Di Indonesia. *Nomicpedia: Journal of Economics and Business Innovation*, 2(1), 84–92.
- Kusumawati, E. D., & Karjono, K. (2022). Integrasi Supply Chain dan Kinerja Perusahaan Manufacturing dan Logistik Pasca Pandemi Covid-19. *National Seminar on Maritime and Interdisciplinary Studies*, 1(1), 24–34. <http://el-journal.akpelni.ac.id/index.php/NSMIS/article/view/335>
- Pertamina. (2019). *Desa Agribisnis Mandiri, Pangkas Rantai Tengkulak*. <https://pertamina.com/>.
- Rahmah, M., & Fitriana, N. H. I. (2023). Gelarakan Pengendalian Hama Wereng pada Tanaman Padi di Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. *COMSELVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 1339–1345. <https://doi.org/10.59141/comselva.v3i4.908>
- Silvia, D. (2021). *Analisis Faktor Produksi Padi Di Desa Guguak VIII Koto Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota*. Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta: Bandung.
- Sunhur, R. A. (2021). *Analisis Rantai Pasok Beras (Studi Kasus di Mini Market Rahmat Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan)*. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Tamuntuan, N. (2013). Analisis Saluran Distribusi Rantai Pasokan Sayur Wortel Di Kelurahan Rurukan Kota Tomohon. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 421–432.